

Received: Mei 2025	Accepted: Juni 2025	Published: Juli 2025
Article DOI: http://dx.doi.org/10.24903/jam.v9i02.3579		

Penguatan Koperasi Sekolah melalui Pendekatan Hukum, Manajemen dan Keuangan di SD Negeri 20 Suryabumi Agrolanggeng Kabupaten Pali

Susi Handayani

Universitas Indo Global Mandiri Palembang

susi@uigm.ac.id

Emilda

Universitas Indo Global Mandiri Palembang

emilda@uigm.ac.id

Iis Miani

Universitas Indo Global Mandiri Palembang

2022510019@studentuigm.ac.id

Abstrak

Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) ini dilatarbelakangi oleh pentingnya urgensi penanaman nilai-nilai kewirausahaan dan literasi keuangan sejak dini dilingkungan Pendidikan dasar. Tujuan kegiatan ini yaitu membangun koperasi sekolah di SD Negeri 20 Suryabumi Agrolanggeng sebagai sarana edukasi ekonomi dan pembentukan kemandirian peserta didik. Metode yang digunakan adalah pendekatan holistic yang mencakup tiga aspek utama: hukum, manajemen dan keuangan. Pada aspek hukum diberikan edukasi terkait dasar hukum pendirian koperasi, struktur organisasi dan perizinan. Pada aspek manajemen dilakukan pelatihan perencanaan operasional dan tata Kelola koperasi kepada guru dan siswa. Sementara dalam aspek keuangan disampaikan prinsip dasar akuntansi koperasi serta praktik pengelolaan keuangan yang transparan serta sehat. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pemahaman peserta terhadap fungsi koperasi sekolah dan kesiapan pendirian koperasi berbasis partisipasi aktif seluruh elemen sekolah, termasuk orang tua. Kesimpulan dari kegiatan ini adalah koperasi sekolah berpotensi menjadi media pembelajaran kontekstual yang sekaligus menjadi wadah pembentukan karakter mandiri, bertanggungjawab dan melek keuangan keuangan bagi siswa sekolah dasar.

Kata Kunci: *Koperasi Sekolah, Edukasi Ekonomi, Pendekatan Hukum, Manajemen Koperasi, Literasi Keuangan*

Pendahuluan

Koperasi merupakan salah satu instrumen penting dalam sistem ekonomi kerakyatan Indonesia. Peran koperasi tidak hanya terbatas pada aktivitas ekonomi, tetapi juga sebagai sarana pendidikan karakter kewirausahaan, gotong royong, dan kemandirian ekonomi. Data Kementerian Koperasi dan UKM menunjukkan bahwa hingga akhir 2023 terdapat lebih dari 130.000 koperasi aktif, dengan kontribusi terhadap PDB sebesar 6,2%, meningkat dari target nasional sebesar 5,5% (Sukidjo, 2016). Rendahnya literasi dan partisipasi generasi muda dalam koperasi menjadi persoalan serius, hal ini menjadi salah satu factor penyebab koperasi di sektor pendidikan, khususnya koperasi sekolah, masih belum berkembang secara optimal. Koperasi

sekolah di SD Negeri 20 Suryabumi Agrolanggang Kabupaten PALI secara mikro sudah terbentuk namun belum mampu menjalankan fungsi secara maksimal, baik dari sisi legalitas, manajemen, maupun keuangan, sehingga menjadikan sekolah dasar sebagai lokus strategis dalam pemberdayaan koperasi berbasis pendidikan melalui program PkM.

Koperasi sekolah merupakan salah satu lembaga ekonomi yang memiliki peran strategis dalam membentuk karakter dan meningkatkan literasi ekonomi peserta didik. Sebagai wujud nyata penerapan prinsip ekonomi kerakyatan, koperasi sekolah tidak hanya berfungsi sebagai unit usaha di lingkungan sekolah, tetapi juga sebagai wahana edukasi yang mengajarkan nilai kemandirian, tanggung jawab, dan kewirausahaan (Kintoko, S.Pd et al., 2023) Pendidikan ekonomi yang diperoleh melalui praktik langsung diharapkan dapat memberikan pengalaman nyata bagi siswa dalam mengelola usaha dan keuangan secara sederhana dan transparan (Aisyahrani, 2024).

Dalam pelaksanaan koperasi sekolah di beberapa daerah, termasuk di SD Negeri 20 Suryabumi Agrolanggang Kabupaten PALI belum ada legalisasi koperasi, struktur organisasi lemah dan tidak ada SOP disertai lemahnya pengelolaan dalam keuangan sehingga sering ditemukan kendala terkait kurangnya pemahaman aspek hukum, kelembagaan manajemen yang lemah, serta pengelolaan keuangan yang kurang akuntabel (Perkasa, 2023). Aspek hukum sangat penting agar koperasi memiliki landasan kuat dan legalitas yang jelas sesuai dengan Undang-Undang Nomor 25 Tahun 1992 tentang Perkoperasian. Selain itu, manajemen yang efektif dan sistem keuangan yang transparan diperlukan untuk menjaga keberlanjutan koperasi dalam meningkatkan kepercayaan anggota (Andiena Nindya Putri et al., 2024).

Pendekatan holistik yang mengintegrasikan aspek hukum, manajemen, dan keuangan dalam pembentukan koperasi sekolah sangat diperlukan untuk memastikan koperasi tidak hanya berjalan secara administratif, tetapi juga berfungsi sebagai wahana edukasi dan pemberdayaan ekonomi bagi siswa (Nofrianto et al., 2021). Dengan adanya koperasi sekolah yang sehat dan mandiri, diharapkan peserta didik dapat memperoleh bekal penting untuk mengembangkan jiwa kewirausahaan dan kemandirian ekonomi yang bermanfaat dalam kehidupan mereka kelak.

Oleh karenanya, pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan sebagai upaya membangun koperasi sekolah di SD Negeri 20 Suryabumi Agrolanggang Kabupaten PALI secara menyeluruh, dengan memberikan pendampingan dari segi hukum, manajemen, dan keuangan agar koperasi dapat berfungsi optimal sebagai media pembelajaran dan sarana peningkatan kemandirian ekonomi siswa.

SD Negeri 20 Suryabumi Agrolanggang, yang berada di Kabupaten Penukal Abab Lematang Ilir (PALI), merupakan salah satu sekolah dasar di wilayah semi-rural dengan potensi lokal cukup besar seperti olahan hasil tani/sayur, kerajinan tangan berbahan baku kelapa, rotan, bambu, dan kayu yang turut mendukung potensi kerajinan tangan, sesuai tren green economy lokal, namun terbatas dalam akses terhadap edukasi kewirausahaan dan praktik ekonomi yang aplikatif. Belum adanya koperasi sekolah yang terstruktur secara baik menunjukkan adanya kesenjangan antara potensi dan implementasi konsep kemandirian ekonomi sejak dini. SD Negeri 20 Suryabumi Agrolanggang memiliki potensi besar untuk mengembangkan koperasi sekolah sebagai model edukatif dan ekonomi. Namun, keterbatasan pada aspek hukum, manajemen, dan keuangan menjadi hambatan utama. Oleh karena itu, diperlukan intervensi berupa pengabdian masyarakat dengan pendekatan multidisiplin yang menyeluruh, agar

koperasi sekolah bisa menjadi alat pembelajaran sekaligus penguatan ekonomi mikro pendidikan dasar.



Gambar 1: Lokasi Mitra

Tantangan besar masih dihadapi dalam mengembangkan koperasi sekolah sebagai wahana edukatif dan sarana kemandirian ekonomi permasalahan terjadi secara terpadu dari segi hukum, manajemen, dan keuangan. Ketiadaan sistem, kurangnya literasi, dan minimnya pengalaman praktik menjadi hambatan utama. Hal ini memungkinkan, diperlukan pendekatan holistik melalui program pengabdian untuk menjawab kebutuhan tersebut secara komprehensif. Program dari Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) ini, berjudul “Koperasi Sekolah sebagai Wahana Edukasi dan Kemandirian Ekonomi: Pendekatan Holistik dari Segi Hukum, Manajemen dan Keuangan di SD Negeri 20 Suryabumi Agrolanggeng Kabupaten PALI”.

Selanjutnya yang menjadi latar belakang dari pelaksanaan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) ini, yaitu belum terselenggaranya pelatihan atau sosialisasi hukum koperasi bagi pendidik dan peserta didik, dimana guru dan siswa belum dibekali dengan kemampuan dalam mengelola unit usaha kecil dilingkungan sekolah secara sistematis. Dalam hal pencatatan keuangan dikoperasi sekolah tersebut masih belum rapi dan belum adanya program edukatif berbasis koperasi untuk siswa, hal ini dikarenakan koperasi belum digunakan sebagai media pembelajaran untuk menanamkan nilai-nilai ekonomi, tanggungjawab dan gotong royong.

Metode

Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat di SD Negeri 20 Suryabumi Agrolanggeng, Kabupaten PALI dengan tema: Koperasi Sekolah sebagai Wahana Edukasi dan Kemandirian Ekonomi: Pendekatan Holistik dari Segi Hukum, Manajemen dan Keuangan, dilakukan melalui tahapan dan metode. Untuk mendukung kegiatan ini (Aisyah Durrotun Nafisah et al., 2023) bahwa kegiatan PkM setidaknya dilakukan beberapa tahapan meliputi persiapan, pelaksanaan kegiatan dan evaluasi pelaksanaan. Selanjutnya Burhanuddin (Handayani & Ratu, n.d.) juga mengemukakan bahwa pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat terbagi menjadi tiga tahap diantaranya: 1) tahap persiapan, 2) tahap pelaksanaan dan 3) tahap evaluasi, pada masing-masing tahapan seperti yang telah

dikemukakan diawali dengan 1) dilakukannya pembentukan tim melalui penentuan anggota dari tim PkM disertai dengan pembagian tugas untuk setiap anggota tim, 2) dilanjutkan dengan observasi, koordinasi dan perencanaan bersama pihak sekolah dengan melakukan identifikasi kebutuhan siswa, guru, lingkungan sekolah, penyusunan jadwal pelatihan, materi dan penentuan narasumber. Setelah melakukan observasi, koordinasi dan perencanaan dilanjutkan dengan 3) pelaksanaan pelatihan dan sosialisasi. 4) Pada tahap evaluasi kegiatan dilakukan penyusunan laporan berikut foto-foto kegiatan, dan juga dilakukan pemantauan terhadap keberlanjutan dari pelatihan yang telah diberikan, serta penerbitan artikel ilmiah pada jurnal pengabdian.:



Gambar 2: Tahap-Tahap Pelaksanaan PkM

Tahap Persiapan Tim

Tahap persiapan tim diperlukan adanya penentuan siapa menjadi anggota tim dari PkM yang akan dilakukan, selanjutnya dilakukan pembagian tugas dari masing-masing anggota tim PkM. Setelah dilakukan pembagian tugas dilanjutkan dengan penyusunan jadwal observasi serta pelaksanaan kegiatan PkM. Kegiatan PKM ini melibatkan dosen prodi Manajemen (S1) yang ikut dalam kegiatan observasi lokasi, pelatihan dan menyiapkan seluruh administrasi seperti surat menyurat, undangan, notulen rapat, dan daftar hadir.

Tahap Observasi Lokasi

Melihat situasi dan permasalahan, selanjutnya tim akan menentukan solusi yang akan dibutuhkan sehingga diharapkan dapat membantu permasalahan mitra.

Tahap Persiapan Kegiatan

Anggota PkM yang tergabung dalam tim selanjutnya melakukan persiapan terhadap kebutuhan dari pelatihan. Tim PkM juga melakukan pembelian terhadap perlengkapan dan peralatan tulis serta kelengkapan lain yang dibutuhkan dalam pelatihan, termasuk ruang pertemuan tempat berlangsungnya pelatihan.



Gambar 2: Pelatihan Koperasi

Tahap Pelaksanaan

Pelaksanaan PkM dengan judul Koperasi sekolah sebagai wahana edukasi dan kemandirian ekonomi: Pendekatan holistik dari segi hukum, manajemen dan keuangan di SD Negeri 20 Suryabumi Agrolanggeng Kabupaten PALI merupakan program pendidikan informal sebagai upaya mendorong guru-guru dan siswa mampu mengelola koperasi sekolah dengan baik. Dilaksanakannya pelatihan ini menggunakan metode kombinasi teori serta aplikasi. Pelaksanaan kegiatan PkM terbagi menjadi 2 yaitu penyampaian teori tentang koperasi sekolah untuk selanjutnya dilakukan pembagian grup untuk memudahkan pelaksanaan pelatihan, seperti pada tabel berikut:

Tabel 1: Rencana Pengabdian Kepada Masyarakat

Tema	Koperasi sekolah sebagai wahana edukasi dan kemandirian ekonomi: Pendekatan holistic dari segi hukum, manajemen dan keuangan di SD Negeri 20 Suryabumi Agrolanggeng Kabupaten PALI
Peran Mitra	Peserta penerima pelatihan
Kegiatan	1. Penyampaian teori tentang: <ol style="list-style-type: none"> Koperasi sekolah Peralatan serta bahan materi pelatihan 2. Pembagian grup pelaksanaan pelatihan
Instruktur/tutor pelatihan	Roswaty., M. Si dan Lili Syafitri., M. Si
Lama Pelatihan	3 hari dan selanjutnya 2,5 jam selama 3 bulan via online

Indikator keberhasilan

1. Mendorong guru dan siswa mengerti serta memahami fungsi dari koperasi sekolah
 2. Mendorong guru dan siswa mengelola koperasi dengan baik
-

Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan pembahasan yang telah dikemukakan sebelumnya, permasalahan yang dihadapi mitra di SD Negeri 20 Suryabumi Agrolanggeng Kabupaten PALI yaitu kurangnya pengetahuan dan pemahaman terkait koperasi sekolah sebagai wahana edukasi dan kemandirian ekonomi. Permasalahan ini meliputi aspek hukum, manajemen, dan keuangan yang belum dikelola secara holistik dan terpadu. Kondisi ini menghambat optimalisasi peran koperasi sekolah dalam mendukung proses pembelajaran serta pengembangan kemandirian ekonomi siswa secara efektif dan berkelanjutan. Solusi dari permasalahan yang ditawarkan dalam kegiatan PkM yaitu memberikan pelatihan dan sosialisasi kepada guru dan pengurus koperasi mengenai aspek hukum koperasi sekolah, serta proses legalisasi koperasi, mengajarkan teknik pencatatan keuangan sederhana yang mudah diterapkan di lingkungan sekolah dasar serta untuk memastikan penerapan manajemen dan keuangan koperasi berjalan baik.

Dalam rangka meningkatkan peran koperasi sekolah sebagai wahana edukasi dan kemandirian ekonomi, kegiatan PkM ini memberikan pelatihan dan sosialisasi yang komprehensif mencakup aspek hukum, manajemen, dan keuangan koperasi, dengan rincian kegiatan pelatihan meliputi (1) Pelatihan Aspek Hukum Koperasi Sekolah, pemberian pelatihan ini penting agar koperasi beroperasi secara sah dan terlindungi oleh regulasi yang berlaku (Nugroho et al., 2018). (2) Pelatihan Manajemen Operasional Koperasi, diberikan kepada guru dan pengurus koperasi mengenai pengelolaan operasional koperasi, disesuaikan dengan konteks sekolah dasar agar mudah dipahami dan diterapkan (Ladjin, Litriani, Sahamony, Kusumaningrum, Maulina, Siregar, Hubbansyah, Solikin, Silitonga, Soeyatno, Asyari, Sinaga, 2022). (3) Pelatihan Teknik Pencatatan Keuangan Sederhana, meliputi pencatatan kas masuk dan keluar serta penyusunan laporan keuangan dasar (Purwatiningsih et al., 2024). (4) Pelibatan Aktif Siswa dalam Pengelolaan Koperasi, hal ini sejalan dengan prinsip pembelajaran kontekstual dalam Kurikulum Merdeka Belajar yang menekankan pengalaman nyata dan proyek (Kusumawati & Halmahera, n.d.). (5) Pendampingan Berkelanjutan, monitoring dan evaluasi menjadi bagian penting dalam menjaga keberlanjutan program (Febrina, 2022).

Selanjutnya hasil dari pemberian pelatihan dalam rangka pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat (PkM) diharapkan peserta dapat memahami dasar tentang prinsip-prinsip koperasi sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku, senantiasa selalu mengembangkan jiwa kewirausahaan sejak dini melalui praktik langsung, mendorong praktik keuangan yang sehat dan bertanggung dalam koperasi sekolah serta menjadikan koperasi sebagai salah satu pilar ekonomi sekolah untuk mendukung kegiatan pendidikan.

Target Luaran

Target pada pelaksanaan PkM ini adalah guru-guru dan siswa SD yang sedang telah dipercaya untuk menjadi pengurus koperasi sekolah, yaitu:

1. Terbentuknya koperasi sekolah yang legal dan berfungsi aktif, memiliki akta pendirian,

- struktur organisasi, dan buku administrasi koperasi. Peraturan Menteri Koperasi dan UKM No. 9 Tahun 2018. (RI, 2018)
2. Tersusunnya modul pelatihan koperasi sekolah (hukum, manajemen, keuangan), berdasarkan kebutuhan lokal dan pendekatan holistik multidisipliner (Pakaya, 2017).
 3. Meningkatnya literasi keuangan dan pemahaman hukum perkoperasian di kalangan siswa dan guru, sebagai bentuk terjadinya peningkatan partisipasi aktif siswa dan guru dalam koperasi (Kusuma, 2022). *Koperasi sebagai Instrumen Pembangunan Ekonomi Lokal*
 4. Terlaksananya pelatihan dan pendampingan berkelanjutan, dimana pendampingan dilakukan oleh tim pengabdian selama minimal 3 bulan. (Mawarzani & Adipta, 2019).

Tabel berikut merupakan luaran hasil kegiatan PkM berjudul Koperasi Sekolah sebagai Wahana Edukasi dan Kemandirian Ekonomi: Pendekatan Holistik dari Segi Hukum, Manajemen dan Keuangan.

Tabel 3: Luaran PkM

No	Jenis Luaran	Deskripsi	Indikator keberhasilan	Target Waktu
1.	Pembentukan koperasi sekolah	Koperasi resmi terbentuk	Akta pendirian & Lengkapnya struktur organisasi	Bulan ke-1
2.	Model pelatihan & edukasi koperasi	Modul edukasi koperasi untuk siswa dan guru	Modul dalam bentuk digital diberikan pada pihak sekolah	Bulan ke-2
3.	Kegiatan pelatihan dan simulasi	Pelatihan + simulasi koperasi sekolah	Laporan kegiatan & dokumentasi	Bulan ke-2 dan ke-3
4.	Peningkatan literasi hukum & keuangan	Evaluasi peningkatan pemahaman siswa dan guru	Adanya peningkatan pemahaman literasi	Bulan ke-3
5.	Artikel ilmiah di jurnal pengabdian	Publikasi hasil Pkm pada jurnal nasional terakreditasi	Artikel ilmiah terbit pada jurnal Sinta 4	Pasca pelaksanaan PkM

Simpulan dan rekomendasi

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilaksanakan di SD Negeri 20 Suryabumi Agrolanggeng, Kabupaten PALI, dengan fokus pada pembentukan dan penguatan koperasi sekolah telah memberikan dampak positif dalam aspek edukasi, manajemen, hukum, dan keuangan. Pendekatan holistik yang diterapkan menunjukkan bahwa koperasi sekolah tidak hanya berfungsi sebagai sarana ekonomi, tetapi juga sebagai media pembelajaran nilai-nilai kewirausahaan, tanggung jawab, dan kemandirian sejak dini. Kegiatan PkM ini secara umum berhasil mendorong terbentuknya koperasi sekolah yang partisipatif, edukatif, dan berkelanjutan sebagai wahana pembelajaran dan praktik ekonomi bagi warga sekolah.

Daftar Pustaka

- Aisyah Durrotun Nafisah, Yuli Kurniawati Sugiyo Pranoto, & Siti Nuzulia. (2023). The Impact of Father Involvement in the Early Childhood Problematic Behavior. *JPUD - Jurnal Pendidikan Usia Dini*, 17(1), 14–30. <https://doi.org/10.21009/jpud.171.02>
- Aisyahrani, A. (2024). Peran Pendidikan Ekonomi dalam Meningkatkan Literasi Keuangan Mahasiswa. *Benefit: Journal of Bussiness, Economics, and Finance*, 2(2), 30–37. <https://doi.org/10.37985/benefit.v2i2.394>
- Andiena Nindya Putri, P., Primafera Bumandava Eka, A., Susanto, E., & Siddiqa, H. (2024). Pengelolaan Keuangan Koperasi yang Efisien: Pelatihan Penyusunan Laporan Keuangan yang Transparan Efficient Cooperative Financial Management: Training on Transparent Financial Reporting. *Desember*, 4(3), 386–394. <http://journal.ummat.ac.id/index.php/transformasi/index> prefix 10.31764 by
- Febrina. (2022). *Gambaran Kejadian dan Manajemen Dismenore Pada Remaja Putri Di Kota Jambi*. 5(2), 468–476. <https://doi.org/10.36565/jab.v10i1.316>
- Handayani, S., & Ratu, M. K. (n.d.). *Optimalisasi Potensi Desa Alai Melalui Pemberdayaan Perempuan Desa Untuk Menjadi Pelaku Usaha Olahan Tahu*. 697–706. <https://doi.org/10.36908/akm.v5i2.1322>
- Kintoko, S.Pd, M. P., Novia Dwi Rahmawati, S.Si, M. P., & Rizki Kurniawan Saputra, S.Tr.Kes, M. (2023). Model Proses Kewirausahaan. In *Andrew's Disease of the Skin Clinical Dermatology*.
- Kusuma, S. E. (2022). Koperasi Sebagai Alat Pembangunan Ekonomi Lokal: Kajian 5 Koperasi Di Amerika, Australia Dan Eropa. *Management and Sustainable Development Journal*, 4(1). <https://doi.org/10.46229/msdj.v4i1.428>
- Kusumawati, M. M. P. N., & Halmahera, D. U. (n.d.). *Pembelajaran Kontekstual (Contextual Teaching Learning) Dalam Kurikulum Merdeka Di Sekolah Dasar*. 35–38.
- Ladjin, Litriani, Sahamony, Kusumaningrum, Maulina, Siregar, Hubbansyah, Solikin, Silitonga, Soeyatno, Asyari, Sinaga, A. (2022). *Manajemen Koperasi dan UMKM*.
- Mawarzani, S., & Adipta, M. (2019). Peran Koperasi Siswa Dalam Mengembangkan Jiwa Kewirausahaan Siswa Sman 1 Mataram. *Tirai Edukasi*, 2(1), 1–10. http://www.jkqh.uniqhba.ac.id/index.php/tirai_edukasi/article/view/81
- Nofrianto, Ibrahim, A., Kholis, E. A. | N. A. N., & Utami, S. A. (2021). Pengantar Ekonomi Syariah. In *Departemen Ekonomi dan Keuangan Syariah - Bank Indonesia*.
- Nugroho, S. S., Rahardjo, M., & Haryani, A. T. R. I. (2018). *Hukum Koperasi Usaha Potensial & UMKM*.
- Pakaya, A. R. (2017). Manajemen Kinerja Koperasi. In *Universitas Negeri Gorontalo, Fakultas Ekonomi*. <https://repository.ung.ac.id/get/karyailmiah/5960/Abdul-Rahman-Pakaya-Manajemen-Kinerja-Koperasi.pdf>

- Purwatiningsih, P., Sari, S., & Septiowati, R. (2024). Pelatihan Pencatatan Laporan Keuangan Sederhana dan Pengenalan Keseimbangan Perekonomian Dua Sektor pada Santri Yayasan RH La Tahzan Cinangka, Depok – Jawa Barat. *Jurnal PKM Manajemen Bisnis*, 4(2), 107–115. <https://doi.org/10.37481/pkmb.v4i2.759>
- RI, K. K. dan U. kecil dan M. (2018). Peraturan Menteri Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia Nomor 09 Tahun 2018 Tentang Penyelenggaraan Dan Pembinaan Perkoperasian. *Www.Peraturan.Go.Id*, 833(Penyelenggaraan dan Pembinaan Perkoperasian), 6.
- Sukidjo, D. (2016). Jurnal Economia , Volume 12, Nomor 2, Oktober 2016 Koperasi Sekolah Sebagai Wadah Pengembangan Karakter Siswa Sukidjo, Ali Muhson, & Mustofa. *Jurnal Economia*, 12(2), 122–134.